

## PERANCANGAN KURSI SANTAI BATIK PADA GAYA BOHEMIAN MODERN BERDASARKAN KAJIAN ESTETIKA

### *Designing a Batik Lounge Chair in Modern Bohemian Style According to Aesthetic Study*

\* Salma Azzahra<sup>1</sup>, Noni Kusumaningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup>CV, Asia Furnindo, <sup>2</sup>Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu

<sup>2</sup>Desain Furnitur

E-mail: zahrasmalma26@gmail.com, noni.kusumaningrum@poltek-furnitur.ac.id,

Received: 4 September 2023

Accepted: 24 November 2023

#### ABSTRAK

Batik merupakan warisan budaya non benda Indonesia yang perlu dilestarikan. Salah satu cara pelestarian batik adalah dengan cara penggunaan atau pemanfaatan batik pada kehidupan kita. Berdasarkan hasil survei, kursi menempati urutan ketiga dalam hal penggunaan batik, setelah pakaian dan dekorasi dinding. Hal tersebut menjadi dasar untuk melakukan upaya pemanfaatan batik dengan pengaplikasian motif batik pada furnitur kursi. Kursi yang dipilih adalah kursi santai karena kursi tersebut penting dalam menunjang aktivitas pada ruang keluarga. Kursi perlu mempertimbangkan gaya yang lebih diminati yaitu gaya bohemian dan gaya modern agar lebih mudah diterima oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mendesain kursi santai dengan *cushion* motif batik pada gaya bohemian modern berdasarkan nilai estetis. Perancangan kursi santai dilakukan dengan metode *design thinking* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari perancangan ini berupa kursi santai yang mengambil gaya bohemian modern, bentuk yang modern, warna dengan konsep *earthy*, dan ragam hias dengan motif batik udan liris dengan nilai estetika sebesar 84,5%.

**Kata kunci:** *kursi santai; batik; bohemian modern*

#### ABSTRACT

*Batik is Indonesia's intangible cultural heritage that needs to be preserved. One way of preserving batik is by using or utilizing batik in our lives. Based on the survey results, the chair ranks third in terms of batik usage, after clothing and wall decorations. This is the basis for making efforts to utilize batik by applying batik motifs to chair furniture. The chair chosen is a lounge chair because the chair is important in supporting activities in the family room. Chairs need to consider the bohemian and modern style so that it is more easily accepted by the public. This study aims to find out how to design lounge chairs with batik motif cushions in modern bohemian style based on aesthetic values. The design of lounge chairs is carried out using the design thinking method with a quantitative and qualitative approach. The results is a lounge chair with modern bohemian style, modern shapes, colors with an earthy tone, and udan liris motif with an aesthetic value of 84.5% based on the likert scale value.*

**Keywords:** *lounge chair; batik; modern bohemian*

#### PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya takbenda (*intangible cultural heritage*) yang ditetapkan oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 106 Tahun 2013 Tentang Warisan Budaya Takbenda Indonesia Pasal 1 ayat 2 berbunyi "Warisan Budaya Takbenda Indonesia adalah berbagai hasil praktek, perwujudan, ekspresi pengetahuan dan keterampilan, yang terkait dengan lingkup budaya, yang diwariskan dari generasi ke generasi secara terus menerus melalui pelestarian dan/atau penciptaan kembali serta merupakan hasil kebudayaan yang berwujud budaya takbenda setelah melalui proses penetapan Budaya Takbenda". Menurut Parmono (2013), sebagai bangsa yang berbudaya, bangsa Indonesia wajib menjaga kelestarian budaya batik ini. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 106 Tahun 2013 Tentang Warisan Budaya Takbenda Indonesia Pasal 1 ayat 6 berbunyi "Pelestarian adalah upaya untuk

mempertahankan keberadaan warisan budaya takbenda Indonesia dan nilainya melalui perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan”. Sehingga pemanfaatan batik dalam desain furnitur dapat dilihat sebagai upaya dalam pelestarian batik.

Menurut Andhini (2018), kursi merupakan komponen penting dalam menentukan kenyamanan saat duduk atau melakukan pekerjaan dengan duduk. Kursi sebagai salah satu jenis furnitur yang berfungsi vital dalam setiap aktivitas di dalam rumah (Aryanto, 2012). Hasil wawancara yang dilakukan kepada pekerja di toko furnitur Kota Salatiga yaitu Jati Arum dan Remaja Baru pada 26 Maret 2023, menunjukkan bahwa kursi santai memiliki fungsi yang penting dalam ruang keluarga untuk menunjang kegiatan beraktivitas yang dilakukan bersama keluarga, seperti menonton televisi bersama, bersantai, dan bercengkerama. Sehingga, furnitur yang dipilih untuk pelestarian batik yaitu berupa kursi santai.

Menurut Suhersono (2005), motif adalah desain yang dibuat dari berbagai macam bentuk dan elemen yang dipengaruhi oleh bentuk alam dengan ciri khasnya tersendiri. Motif mempengaruhi sebuah gaya dalam sebuah interior. Interior yang memungkinkan untuk memperlihatkan motif batik salah satunya adalah gaya bohemian. Hasil survei yang dilakukan pada 24 Maret 2023 pada 58 responden yang bertempat di pulau Jawa, 81% responden menyatakan kursi dengan motif batik cocok dipadukan dengan gaya bohemian dan sebanyak 62,1% responden menyukai gaya bohemian. Gaya bohemian perlu disatukan dengan gaya modern karena gaya modern lebih diminati dibandingkan gaya klasik, berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2023 dengan 48 responden yang mayoritas adalah mahasiswa. Gaya yang lebih banyak diminati, yaitu gaya bohemian modern. Gaya bohemian modern menjadi pertimbangan penentuan konsep desain agar furnitur dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, penulis berupaya untuk merancang kursi santai batik dengan gaya bohemian modern dengan memperhatikan nilai estetika.

## METODE

Metode perancangan yang digunakan adalah metode *design thinking*. Menurut Kelley & Brown (2018) *design thinking* adalah pendekatan yang berpusat pada manusia terhadap inovasi yang diambil dari perangkat perancang untuk mengintegrasikan kebutuhan orang-orang, kemungkinan teknologi, dan persyaratan untuk kesuksesan bisnis. *Design thinking* mempunyai 5 tahapan yaitu *emphatize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *testing*.

### 1. *Emphatize*

Empati membuat desain dari sebuah inovasi akan relevan dengan nilai-nilai kemanusiaan (Amalina, dkk, 2017). Empati dibutuhkan untuk mengetahui nilai manusia yang perlu dipenuhi. Pengumpulan data dalam tahap ini dilakukan dengan studi literatur dan survei.

### 2. *Define*

*Define* berarti proses pendefinisian masalah setelah melakukan pengumpulan data. Tahap pendefinisian akan membantu desainer untuk mengumpulkan ide yang memungkinkan untuk memecahkan masalah yang ada (Amalina, dkk, 2017).

### 3. *Ideate*

*Ideate* adalah tahap menghasilkan ide dari masalah yang telah diidentifikasi. Tidak ada ide yang tidak berguna. Dalam tahap ini, desainer diminta untuk mencari ide seluas-luasnya dan tidak terbatas oleh apapun. Setelah ide ditemukan, kemudian ide dieliminasi dan dipilih yang terbaik dalam menyelesaikan masalah. Dalam menggali ide, penulis melewati *tahapan brainstorming*, *mindmapping*, pembuatan sketsa, *moodboard*, dan gambar kerja.

### 4. *Prototype*

*Prototype* yang dalam KBBI disebut purwarupa berarti rupa awal. Dalam proses pengembangan *prototype*, terdapat prinsip untuk melihat kegagalan dengan cepat sehingga terlarut dalam pengerjaan yang dianggap tidak penting (Amalina, dkk, 2017).

### 5. *Testing*

Tahap *testing* adalah tahap pengujian desain. Pada tahap ini, dilakukan tes terhadap produk, apakah sudah menjawab kebutuhan atau permasalahan. Penulis melakukan pengujian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data yang terukur. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara survei untuk mengkaji estetika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan kursi santai batik ini menggunakan metode *design thinking*. Pada tahap *emphathize* dilakukan dengan studi literatur, observasi, dan survei. Studi literatur dilakukan dengan mencari sumber literatur untuk mengetahui arti penting pelestarian batik. Upaya yang dapat penulis lakukan dalam pelestarian batik sebagai warisan budaya takbenda Indonesia adalah dengan melakukan pemanfaatan batik untuk kepentingan pendidikan di bidang furnitur.

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada perancangan tugas akhir, penulis melakukan survei kebutuhan produk kursi santai kepada total 106 responden dengan membagikan kuesioner dalam 2 tahap, untuk mengetahui persepsi masyarakat umum mengenai batik dan gaya interior yang sedang diminati. Selain itu, Penulis juga melakukan wawancara dengan pekerja toko furnitur di Salatiga pada tanggal 26 Maret 2023 untuk mengetahui minat pembeli di daerah Salatiga terhadap furnitur bermotif batik.

Pada tahap *define* ditemukan masalah yaitu batik sebagai warisan budaya takbenda Indonesia perlu dilestarikan, batik cocok diterapkan pada gaya bohemian, namun gaya modern lebih diminati dibanding gaya klasik. Keberadaan kursi santai penting dalam ruang keluarga. Kemudian penulis akan melakukan beberapa tahapan yaitu *brainstorming*, *mindmapping*, *moodboard*, membuat sketsa alternatif, memilih sketsa, dan membuat gambar kerja.

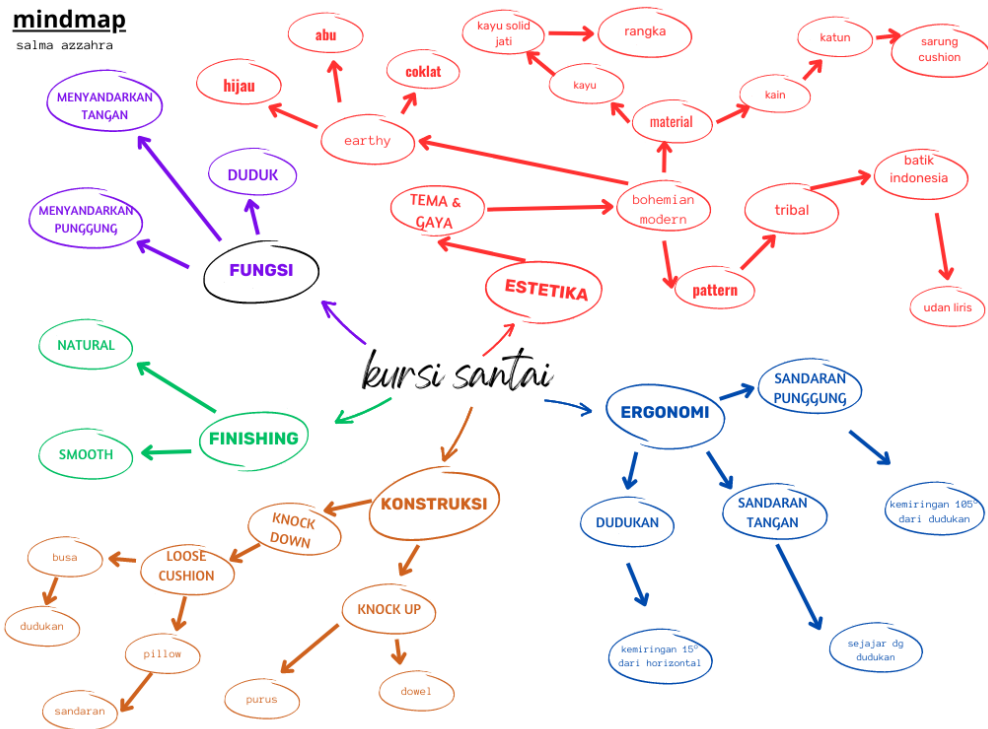
*Brainstorming* merupakan teknik pengumpulan gagasan kreatif secara spontan. Ide dicari seluas-luasnya yang akan mungkin menyelesaikan masalah dengan analisis tema, gaya, konstruksi, ergonomi, estetika, bentuk, motif, material, dan *finishing*.



**Gambar 1. Brainstorming**  
**Figure 1. Brainstorming**

Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Document

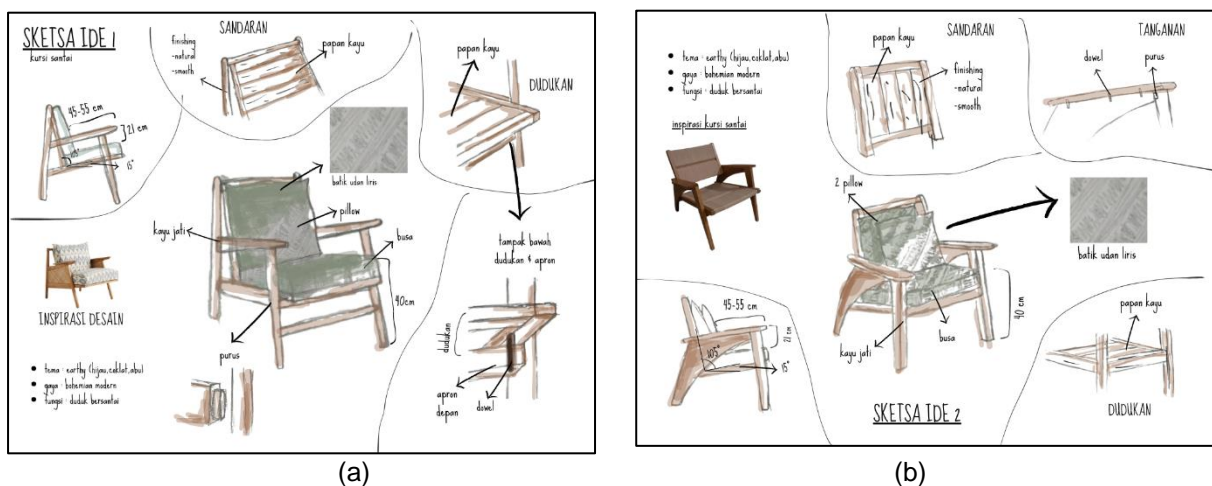
Pada *mindmapping*, penulis mengerucutkan ide menjadi 1 ide utama yang dapat memberi solusi yang tepat dari beberapa ide yang muncul pada tahap *brainstorming*. Ide dikerucutkan menjadi 5 bab utama yaitu fungsi, estetika, ergonomi, konstruksi, dan *finishing*. Penggunaan motif bohemian modern dipilih motif batik udan liris. Motif yang dipakai pada gaya bohemian modern salah satunya adalah motif tribal. Motif tribal mempunyai ciri khas motif yang bebas, baik bidang geometri maupun non geometri, tidak membentuk benda apapun serta sering menggunakan warna yang kontras antara bidang satu dengan bidang lainnya (Setiaji, 2020). Secara tampilan, motif batik Indonesia yang memiliki kemiripan dengan motif tribal adalah motif udan liris. Motif tribal dan motif udan liris memiliki kesamaan pada bagian pembagian bidang dan pemakaian warna yang berbeda-beda dengan motif geometris dan non-geometris.



**Gambar 2. Mindmapping**  
**Figure 2. Mindmapping**

Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Document

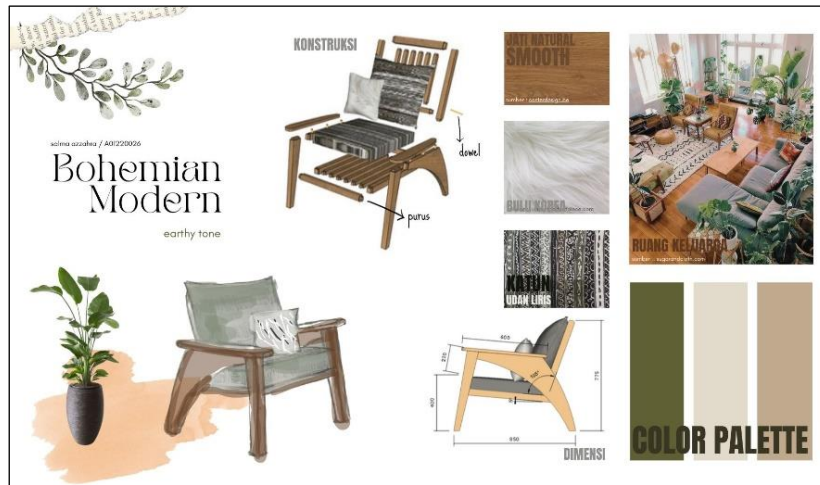
Pada tahapan selanjutnya, penulis membuat sketsa ide sebanyak 2 sketsa. Dari kedua sketsa, sketsa ide 2 dipilih dengan pertimbangan mempunyai bentuk kaki yang unik dan mempunyai nilai kebaruan yang lebih banyak dibanding sketsa 1 (dilihat pada dudukan, sandaran, dan tangan yang berbeda bentuk dari inspirasi desain), proses produksi yang lebih mudah karena desain dikembangkan dari Uno Chair, desain milik CV Cocoon Asia (desain akan dibuat di tempat tersebut). Akan tetapi desain masih memiliki kekurangan sehingga perlu pengembangan desain. Untuk memperkuat sandaran, konstruksi dowel ditambahkan pada bagian tengah sandaran. Salah satu bantal sandaran diubah menjadi bantal bulu untuk memberi kesan berlapis yang menjadi ciri gaya bohemian modern. Papan kayu diubah menjadi slat kayu yang dimensinya lebih kecil untuk mengurangi penggunaan kayu.



**Gambar 3. Sketsa Alternatif (a) Sketsa Ide 1 (b) Sketsa Ide 2**  
**Figure 3. Alternative Sketches (a) Idea sketch 1 (b) Idea sketch 2**

Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Document

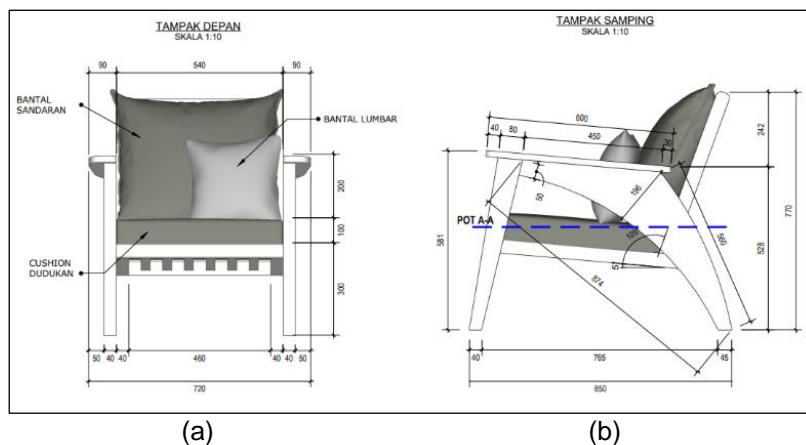
Tahapan setelah menentukan sketsa ide yang dipilih adalah pembuatan *moodboard*. *Moodboard* berisi ide yang sudah divisualisasikan. Dalam *moodboard*, terdapat beberapa analisis yaitu fungsi, gaya, bentuk, ragam hias, material, konstruksi, dan ergonomi.



**Gambar 4. Moodboard**  
**Figure 4. Moodboard**

Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Document

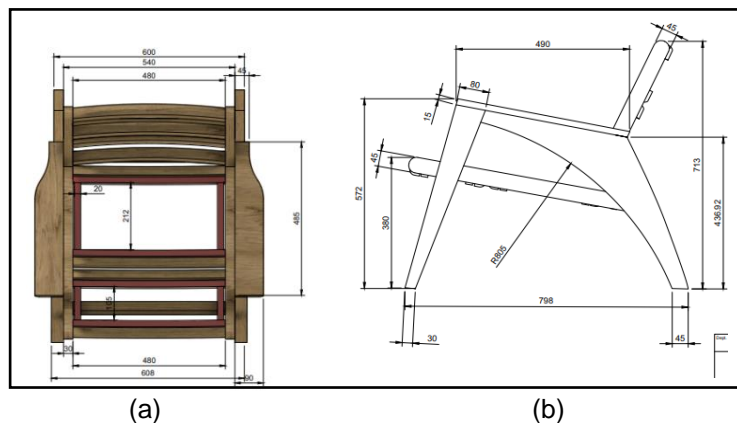
Gambar kerja merupakan gambar acuan untuk merealisasikan ide ke dalam wujud fisik atau purwarupa secara terukur. Gambar kerja kursi santai dapat dilihat pada Gambar 5.



(a) (b)

**Gambar 5. Gambar Kerja (a) Tampak Depan (b)Tampak Samping**  
**Figure 5. Working Picture (a) Front View (b)Side View**

Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Document



(a) (b)

**Gambar 6. Gambar Kerja Uno Chair (a) Tampak Atas (b) Tampak Samping**  
**Figure 6. Uno Chair Working Picture (a) Top View (b) Side View**

Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Document

Dimensi kursi santai ini menggunakan dimensi Uno Chair pada Gambar 6. Dimensi Uno Chair dipakai sebagai acuan untuk mempermudah proses produksi. Akan tetapi, tidak semua dimensi Uno Chair dapat diaplikasikan seluruhnya karena perbedaan bentuk kursi. Dimensi kedalaman dudukan, tinggi sandaran, kemiringan dudukan, dan kemiringan sandaran menggunakan acuan dimensi kursi santai Panero dan Zelnik (1979). Sehingga, ditemukan dimensi kursi yaitu  $72 \times 85 \times 77 \text{ cm}^3$ .

Pada tahap *prototype*, proses produksi purwarupa (Gambar 7) dibagi menjadi 3 tahap yaitu pembuatan rangka kursi, pembuatan batik, dan pembuatan *cushion*. Rangka kursi terbuat dari kayu jati, sedangkan kain yang digunakan adalah kain katun, bahan *cushion* berupa busa dan dakron.



**Gambar 7. Purwarupa**  
**Figure 7. Prototype**

Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Document

a. Pembuatan rangka kursi

Pembuatan rangka kursi melewati beberapa tahap yaitu pembahanan kayu, pemotongan kayu, perakitan rangka, dan *finishing* natural.

b. Pembuatan batik

Pembuatan batik udan liris dibuat dengan teknik batik tulis. Tahapan dalam membuat batik tulis yaitu membuat pola, menjiplak pola pada kain, membatik, pemberian warna, pelorodan, dan pengeringan.

c. Pembuatan *cushion*

Smardzewski (2010) menyatakan saat ini pembuatan bantalan furnitur untuk dudukan difokuskan pada antropometri manusia, penentuan elastisitas jaringan lunak tubuh manusia, penggunaan busa poliuretan, dan penggunaan pegas silinder. Sehingga pada kursi santai batik, *cushion* dibuat menjadi 3 bagian yaitu *cushion* dudukan, *cushion* sandaran, dan *cushion* bantal bulu untuk mendukung antropometri manusia. Pembuatan *cushion* dudukan dilakukan dengan pembahanan berupa busa dan dakron lembaran, pemotongan busa, pengeleman busa dan dakron, serta yang terakhir adalah penjahitan sarung *cushion*. Pembuatan *cushion* sandaran dan bantal bulu dilakukan dengan pembahanan dakron dan penjahitan sarung bantal. Perbedaannya berada pada bahan yang dipakai pada pembungkus dakron yang berbeda yaitu kain batik untuk *cushion* dan kain bulu korea untuk bantal bulu.

Tahapan terakhir dalam *design thinking* adalah *test* atau pengujian. Pada tahap pengujian, dilakukan pendekatan kuantitatif dengan melakukan survei sebanyak 48 responden pada 31 Juli 2023. Olah data digunakan perhitungan skala likert yang didasarkan pada unsur estetika yang meliputi tema/gaya, bentuk, warna, dan ragam hias. Jumlah sampel ( $n$ )= 48, skor tertinggi ( $m$ )=5, nilai terendah ( $\min$ )= $n \cdot 1=48$ , nilai tertinggi ( $\max$ )= $n \cdot 5=240$ . Rentang skala didapatkan dari rumus yaitu sebagai berikut.

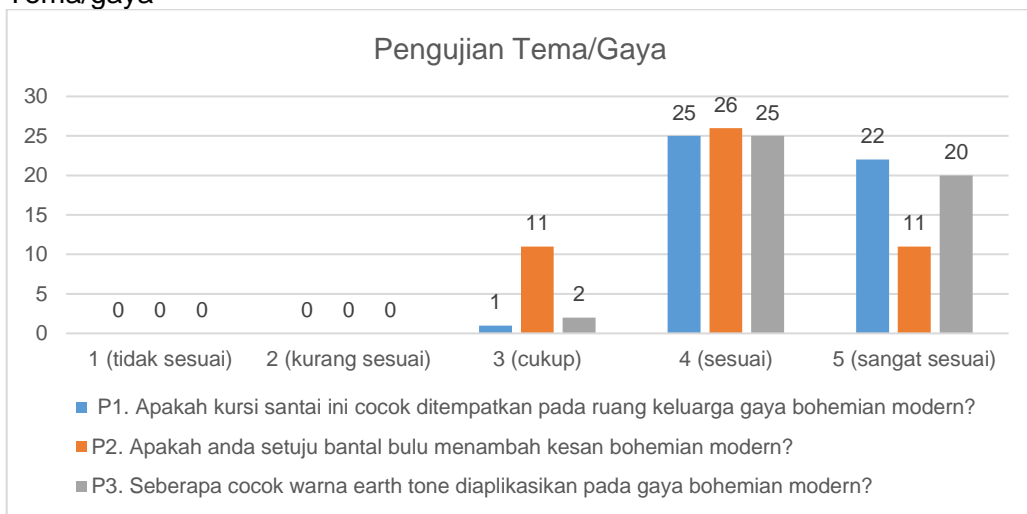
$$\text{Rentang Skala (rs)} = \frac{\sum n(m-1)}{m}$$

Dari rentang skala tersebut, dapat diketahui jarak antar nilai sehingga didapatkan rentang nilai pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rentang nilai**  
**Table 1. The Range of Values**

| Keterangan nilai    | Rentang nilai |
|---------------------|---------------|
| Sangat tidak sesuai | 48-86         |
| Tidak sesuai        | 87-125        |
| Cukup               | 126-163       |
| Sesuai              | 164-202       |
| Sangat sesuai       | 203-240       |

a. Tema/gaya



**Gambar 8. Pengujian Tema/Gaya**  
**Figure 8. Theme/Style Testing**

Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Document

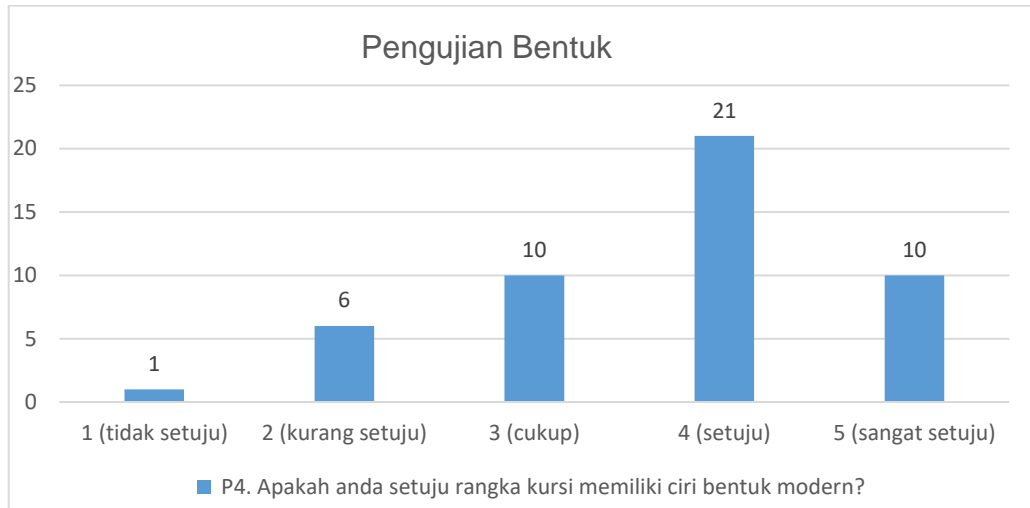
Jumlah responden pada tiap skor dikalikan dengan skor sehingga didapatkan jumlah nilai P1 yaitu 213, P2 yaitu 192, dan P3 yaitu 210. Didapatkan nilai rata-rata dari ketiga pertanyaan yaitu 205. Sehingga nilai kesesuaian kursi dengan gaya bohemian modern yaitu 205 yang berada pada rentang “sangat sesuai”.



**Gambar 9. Ruang Keluarga Gaya Bohemian Modern**  
**Figure 9. Living Room in Modern Bohemian style**

Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Document

b. Bentuk

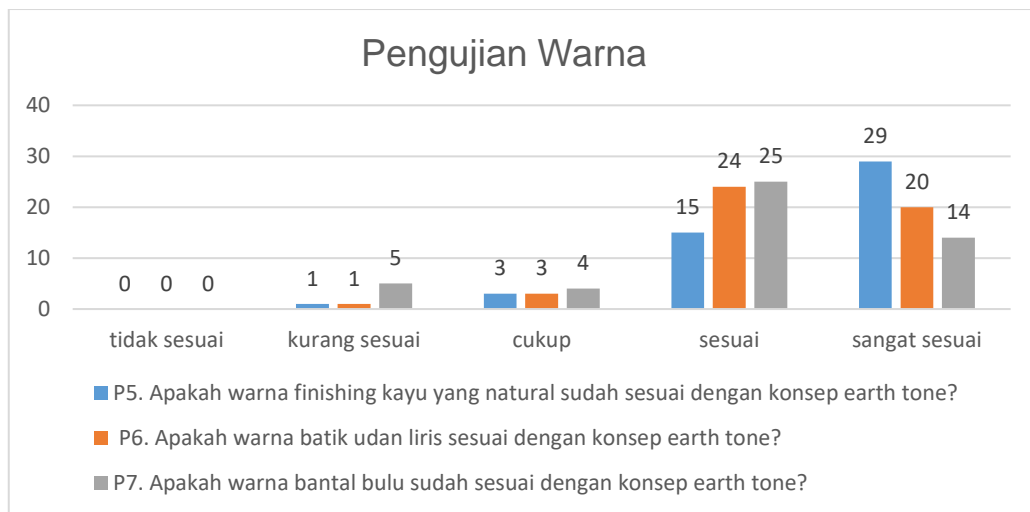


**Gambar 10. Pengujian Bentuk**  
**Figure 10. Shape Testing**

Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Document

Jumlah responden pada tiap skor dikalikan dengan skor sehingga didapatkan jumlah nilai P4 yaitu 177. Sehingga nilai kesesuaian bentuk kursi dengan gaya bohemian modern yaitu 177 yang berada pada rentang “sesuai”.

c. Warna



**Gambar 11. Pengujian warna**  
**Figure 11. Color Testing**

Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Document

Jumlah responden pada tiap skor dikalikan dengan skor sehingga didapatkan jumlah nilai P5 yaitu 216, P6 yaitu 207, dan P7 yaitu 192. Didapatkan nilai rata-rata dari ketiga pertanyaan yaitu 205. Sehingga nilai kesesuaian warna kursi dengan gaya bohemian modern yaitu 205 yang berada pada rentang “sangat sesuai”.

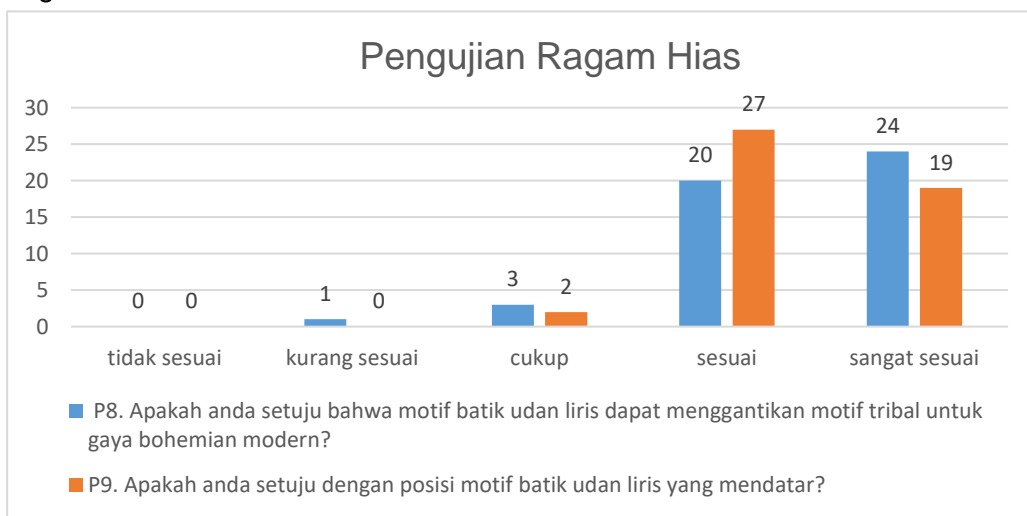




**Gambar 12. Palet Warna Earth Tone**  
**Figure 12. Earth Tone Color Palette**

Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Document

d. Ragam hias



**Gambar 13. Pengujian Ragam Hias**  
**Figure 13. Ornamental Testing**

Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Document

Jumlah responden pada tiap skor dikalikan dengan skor sehingga didapatkan jumlah nilai P8 yaitu 211 dan P9 yaitu 209. Didapatkan nilai rata-rata dari kedua pertanyaan yaitu 210. Sehingga nilai kesesuaian ragam hias kursi dengan gaya bohemian modern yaitu 210 yang berada pada rentang “sangat sesuai”.



**MOTIF UDAN LIRIS**

(a)



**MOTIF TRIBAL**

(b)

**Gambar 14. Perbandingan Motif (a) Motif Udan Liris (b) Motif Tribal**  
**Figure 14. Comparison of Motifs (a) Udan Lyrical Motifs (b) Tribal Motifs**

Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Document

Dari keempat unsur, didapatkan nilai rata-rata estetika yaitu 203. Sehingga desain kursi santai memiliki nilai 203 yang masuk ke dalam rentang “sangat sesuai” atau dalam persentase sebesar 84,5%.

## SIMPULAN

Perancangan kursi santai dengan *cushion* motif pada ruang keluarga gaya bohemian modern berdasarkan nilai estetis dapat dilakukan dengan cara metode *design thinking*. Metode tersebut memiliki tahapan yaitu *emphasize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *testing*. Perancangan kursi santai yang estetis mempertimbangkan unsur tema/gaya, bentuk, warna, dan ragam hias. Kursi santai ini mengambil gaya bohemian modern, bentuk yang modern, warna dengan konsep *earthy*, dan ragam hias dengan motif batik udan liris. Pada tahap *testing*, kursi santai menghasikan nilai estetika sejumlah 203, masuk ke dalam rentang “sangat sesuai”.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Program Studi Desain Furnitur Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, S., Wahid, F., Satriadi, V., Farhani, F. S., & Setiani, N. (2017, August). Rancang Purwarupa Aplikasi UniBook Menggunakan Metode Pendekatan Design Thinking. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*. <https://journal.uui.ac.id/Snati/article/view/8457>
- Andhini, V. (2018). Hubungan Antropometri Dengan Kursi Kerja Di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Mojokerto. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(2), 200-209. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v7i2.2018.200-209>
- Aryanto, Y. (2012). *173 Meja & Kursi*. GRIYA KREASI. 173 Meja & Kursi - Yunus Aryanto - Google Books
- Kebudayaan, K. P. D. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*. [warisanbudaya.kemdikbud.go.id/dashboard/media/hukum/SKPENETAPAN2017.pdf](http://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/dashboard/media/hukum/SKPENETAPAN2017.pdf)
- Kelley, D., & Brown, T. (2018). An introduction to Design Thinking. institute of Design at Stanford. DOI: <https://doi.org/10.1027/2151-2604/a000142>
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human dimension and interior space: A source book of design reference standards*. Watson-Guptill. (PDF) Human dimension & interior space. A source book of design reference standards | Maria Laura Sencio - Academia.edu
- Parmono, K. (2013). Nilai kearifan lokal dalam batik tradisional Kawung. *Jurnal Filsafat*, 23(2), 134-146. DOI: <https://doi.org/10.22146/jf.13217>
- Setiaji, L. (2020). Perancangan Batik dengan Sumber Ide Tribal pada Jaket Denim. *Ornamen*, 17(1), 63-70. <https://doi.org/10.33153/ornamen.v17i1.3243>
- Smardzewski, J., Prekrat, S., & Pervan, S. (2010). Research of contact stresses between seat cushion and human body. *Drvna industrija*, 61(2), 95-101. <https://core.ac.uk/download/pdf/14424508.pdf>
- Suhersono, H. (2005). *Desain bordir motif fauna*. Gramedia Pustaka Utama. Desain bordir motif fauna - Hery Suhersono - Google Books